

**HUBUNGAN AKSES MEDIA MASSA DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA**

***THE CORRELATION OF MASS MEDIA ACCESS AND KNOWLEDGE ABOUT
REPRODUCTIVE HEALTH IN ADOLESCENTS***

**Ni Wayan Erviana Puspita Dewi¹, Ni Putu Riza Kurnia Indiana²,
Ni Made Nurtini³**

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Jalan Tukad Balian No.180, Denpasar,Bali
email: ervicabi@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, yaitu usia antara 10-24 tahun. Pada masa inilah remaja akan mengalami perubahan yang disebut sebagai masa pubertas. Pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi sangat penting untuk remaja karena terjadi perkembangan yang sangat dinamis baik secara biologi maupun psikologi serta beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja seperti informasi yang di terima, orang tua, teman, orang terdekat, media massa dan seringnya diskusi sehingga remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara akses media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 1 Dawan Klungkung.

Metode: penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian seluruh siswa SMAN 1 Dawan Klungkung dengan jumlah sampel total plulasi sebanyak 102 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan Rank Spearman dimana p value < 0,05.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 74 responden (72,5%). Sebagian besar responden menyatakan bahwa akses media massa terjangkau yaitu sebanyak 95 responden (93,1%). Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara akses media massa dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja ($p\ value = 0,000$) dengan tingkat keeratan yang cukup kuat ($r_s = 0,354$) dengan arah korelasi positif

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara akses media massa dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Kata Kunci: Akses Media Massa, Tingkat Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transition period of development from childhood to adulthood, between 10-24 years. The adolescence will experience changes during this period. The knowledge of health reproduction is very important for adolescence because the development of the adolescence is dynamic both biologically and psychologically as well as factors that influence knowledge of adolescence such as information received, parents, friends, closest people, mass media and frequent discussions so that the adolescence need to know about health reproduction in order to have right information about the process of reproduction and various factors that are around it. The purpose of this study was to analyze the correlation between mass media access and knowledge about reproductive health in adolescents at SMAN 1 Dawan Klungkung.

Method: This study employed analytic study with cross sectional approach. There were 102 students of SMAN 1 Dawan recruited as sample of this study. The data were collected by using questionnaire and analyzed statistically by using Spearman Rank (ρ) with p value < 0,05.

Result: The finding showed that 74 respondents (72.5%) had good level of knowledge. 95 respondents (93.1%) stated that access to mass media was reached. There is significant and positive correlation between mass media access and the level of knowledge about adolescent reproductive health (p value = 0.000) and (r_s = 0.354).

Conclusion: There is significant and positive correlation between mass media access and the level of knowledge about adolescent reproductive health. Health institutions and education are expected to provide more information about health reproduction in adolescents. For further research, the researchers are expected to add more research variable.

Keywords: Mass Media Access, Level of Knowledge, Health Reproduction

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, yaitu usia antara 10-24 tahun (Kusmiran, 2012). Pada masa inilah remaja akan mengalami perubahan yang disebut sebagai masa pubertas yang mengalami perubahan biologis dan perubahan fisik. Selain perubahan biologis, pada masa pubertas remaja akan mengalami perubahan kejiwaan yaitu perubahan emosi sehingga remaja menjadi lebih sensitif, agresif, dan lebih mudah bereaksi terhadap rangsangan luar, terjadi pula perkembangan intelegensia sehingga remaja mampu berfikir abstrak, senang memberikan kritik, dan ingin mengetahui hal-hal baru sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba. Perilaku ingin mencoba hal-hal baru ini, jika didorong rangsangan seksual dapat membawa remaja masuk pada hubungan seks pranikah (Marmi, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa remaja putra dan putri yang berusia 15-19 tahun masih beranggapan bahwa perempuan tidak akan hamil jika melakukan hubungan seksual hanya satu kali. Kesalahan persepsi ini sebagian besar terjadi pada remaja putra 49,7% sedangkan remaja putri 42,3% serta ditemukan hanya 19,2% remaja yang sadar akan adanya peningkatan risiko tertular IMS jika memiliki pasangan seksual lebih dari satu dan 51% dari mereka mengetahui akan berisiko tertular HIV jika melakukan hubungan seksual dengan pekerja seksual komersial.

Pada masa peralihan para remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru dan mereka cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian. Remaja memasuki usia reproduksi pada hakekatnya mengalami suatu masa kritis. Dalam masa tersebut banyak kejadian penting dalam hal biologis dan demografi yang sangat menentukan kualitas kehidupannya, dan jika di masa kritis itu tidak mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan

reproduksi yang dibutuhkannya dari keluarga, mereka cenderung mencari dari luar pendidikan formal yang sering tidak bisa dipertanggungjawabkan, seperti menonton film dan membaca majalah porno ataupun dari teman sebaya yang sama-sama memiliki keterbatasan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga cenderung memperoleh informasi yang salah tentang kesehatan reproduksi remaja. Faktor keluarga kemungkinan faktor kedua setelah teman sebaya yang mempengaruhi keputusan remaja terlibat dalam seksual aktif dan kehamilan. Oleh karena itu, sangat potensial apabila kelompok remaja siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dijadikan sasaran pendidikan dan pembinaan kesehatan reproduksi agar memilikipengetahuan dan sikap positif terhadap seksualitas sehingga dapat mengangkal berbagai permasalahan kesehatan yang dapat terjadi pada remaja tersebut.

Dari berbagai sumber yang diperoleh, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh remaja yang berhubungan dengan kesehatan yang salah satunya terletak pada area kesehatan reproduksi. Permasalahan tersebut ialah rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang benar. Pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi sangat penting untuk remaja karena saat usia remaja terjadi perkembangan yang sangat dinamis baik secara biologi maupun psikologi serta beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan remaja seperti informasi yang di terima, orang tua, teman, orang terdekat, media massa dan seringkali diskusi sehingga remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan akses media massa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya bagi para remaja.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian dilaksanakan di SMA I Dawan Kabupaten Klungkung. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berumur antara 15-19 tahun yang termasuk siswa kelas XI di SMA N I Dawan Klungkung yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 102 orang. Variabel yang diukur adalah akses media masa remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan memberikan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 15 item pertanyaan tentang kesehatan reproduksi dan kuesioner akses media massa yang terdiri dari 5 item pertanyaan kepada responden. Setelah itu kuesioner yang telah diisi dikumpulkan kembali kepada peneliti, kemudian peneliti mengecek kembali kelengkapan kuesioner apabila ada yang kurang peneliti langsung meminta responden untuk melengkapinya.

Data yang diperoleh diolah melalui tahap editing, coding, dan processing serta dianalisis menggunakan program SPSS kemudian hasil yang diperoleh ditampilkan dalam tabel untuk menjawab tujuan umum dan khusus dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=102)

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Umur | | |
| 15 tahun | 16 | 15,7 |
| 16 tahun | 50 | 49,0 |
| 17 tahun | 33 | 32,4 |
| 18 tahun | 3 | 2,9 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 48 | 47,06 |
| Perempuan | 54 | 52,94 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 dari 102 responden sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 50 siswa (49,0%) dan yang paling sedikit responden berumur 18 tahun sebanyak 3 siswa (2,94%). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan persyaratan dalam kriteria sampel pada penelitian ini bahwa rentang umur responden yaitu 15-19 tahun yang terhitung saat dilakukannya pengumpulan data. Untuk jenis

kelamin sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54 siswi (52,94%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 48 siswa (47,06%).

B. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi (N =102)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Baik | 74 | 72,5 |
| Cukup | 28 | 27,5 |
| Kurang | 0 | 0 |

bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 74 orang (72,5%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (27,5%) dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang (0%). Dapat disimpulkan bahwa dari 102 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 74 orang (72,5%). Pengetahuan dapat diperoleh seseorang dari media yang ada disekitarnya. Dengan kemajuan teknologi saat ini, remaja dapat dengan mudah untuk memperoleh akses media salah satunya adalah dengan menggunakan media internet untuk meningkatkan pengetahuannya khususnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Dari kemajuan jaman dan teknologi tersebut banyak sekali informasi yang disosialisasikan melalui internet, sehingga remaja dengan mudah mendapatkan pengetahuan dan informasi terbaru.

C. Akses Media Massa

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Akses Media Mass Remaja Dalam Kesehatan Reproduksi (N =102)

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Terjangkau | 95 | 93,1 |
| Tidak Terjangkau | 7 | 6,9 |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa akses media massa terjangkau yaitu sebanyak 95 orang (93,1%), sedangkan responden yang menyatakan bahwa akses media massa tidak terjangkau sebanyak 7 orang (6,9%). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dari 102 siswa yang

menjadi responden, paling banyak responden yang menyatakan akses media massa terjangkau. Secara perlahan-lahan namun efektif, media membentuk pandangan penggunaannya terhadap bagaimana seseorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari. Pada masa peralihan para remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru dan mereka cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian.

Remaja memasuki usia reproduksi pada hakekatnya mengalami suatu masa kritis. Dalam masa tersebut banyak kejadian

penting dalam hal biologis dan demografi yang sangat menentukan kualitas kehidupannya, dan jika di masa kritis itu tidak mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi yang dibutuhkannya dari keluarga, mereka cenderung mencari dari luar pendidikan formal yang sering tidak bisa dipertanggungjawabkan, seperti menonton film dan membaca majalah porno ataupun dari teman sebaya yang sama-sama memiliki keterbatasan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga cenderung memperoleh informasi yang salah tentang kesehatan reproduksi remaja.

Hubungan Antara Akses Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Tabel 4. Tabel Silang antara akses media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi(n =102)

| Akses Media Masa | Pengetahuan | | | Total | P value | rs |
|------------------|---------------|---------------|-----------|---------------|---------|-------|
| | Baik | Cukup | Kurang | | | |
| Terjangkau | 73 (98,6%) | 22 (78,6%) | 0 (0%) | 95 (93,1%) | 0,000 | 0,345 |
| Tidak Terjangkau | 1 (1,4%) | 6 (21,4%) | 0 (0%) | 7 (6,9%) | | |
| Total | 74 (100%) | 28 (100%) | 0 (0%) | 102 (100%) | | |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden menyatakan akses media massa terjangkau yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 73 orang (98,6%), dan responden yang menyatakan akses media massa terjangkau memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 22 orang (78,6%). Responden menyatakan akses media massa tidak terjangkau yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (21,4%). Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses media massa dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 1 Dawan Klungkung dimana p value <0,001 dengan keeratan hubungan yang cukup kuat yaitu rs =0,354.

Pengalaman indrawi merupakan salah satu sumber pengetahuan, dimana bagi manusia pengalaman indriawi adalah alat vital penyelenggaraan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit, orang bisa menyaksikan secara langsung dan bisa pula melakukan kegiatan hidup. Sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi.. Meskipun seseorang memiliki

pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Sumatra Utara, 2010).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori Sinaga (2012) yang menyatakan bahwa salah beberapa fungsi dari media massa yaitu menginformasikan, dimana media massa merupakan tempat menginformasikan suatu peristiwa dan hal penting yang perlu diketahui khalayak dan fungsi mendidik, karena media massa dapat mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak, dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang melalui tulisannya dan visualisasinya. Hal ini juga didukung dengan penelitian Putriani (2012) yang dilakukan di SMA Mojogendang yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yaitu akses media masa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisis hubungan antara akses media massa dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 1 Dawan Klungkung. Berdasarkan hasil penelitian dari 102 responden siswa remaja kelas XI adalah tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik yaitu sebanyak 74 responden (72,5%), sedangkan akses media massa sebagian besar responden menyatakan bahwa akses media massa terjangkau yaitu sebanyak 95 responden (93,1%). Sedangkan untuk hubungan antara akses media massa dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara akses media massa dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja (p value = 0,000) dengan tingkat keeratan yang cukup kuat ($r_s = 0,354$) dengan arah korelasi positif

Saran

1. Instansi Kesehatan

Bahan masukan bagi Instansi Kesehatan dalam menentukan media untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi bagi para remaja namun akses media massa bukan satu-satunya sarana yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan kesehatan reproduksi, pemerintah dapat mengoptimalkan akses terhadap pendidikan kesehatan serta akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi bagi para remaja.

2. Dinas Pendidikan

Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan, sekolah dan para orang tua agar dapat memberikan pendidikan kesehatan reproduksi bagi para remaja karena masih terdapat remaja yang belum memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam tentang akses media massa dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dengan menambah variabel penelitian jenis media massa yang paling mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Antarnews.(2010).*Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Melindungi Remaja*. Badan Pusat Statistik. 2010 available from : www.bps.go.id
Bagoes,Ida.(2004). *Demografi Umum*.

Pustaka Pelajar.
Basri,Hasan. (1996). *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
BEM FK UNDIP.(2005) *Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. Semarang : BEM FK UNDIP.
Burton, graeme.(1999). *Pengantar Untuk Memahami : Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta : Jalasutra.
Makna Media Massa, Karakter, Jenis dan Fungsi.14Mei2009. Available from : www.romelta.com/2009/05/14/Media-massa-makna-karakter-jenisdan-fungsi
Latief,abdul,dkk. (1985). *Buku Kuliah Ilmu Kesehatan Anak FK UI*. Jakarta : Infomedika.
Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
Nasria. Skripsi. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Repproduksi di SMA Negeri 1 Mojogedang*. Semarang. Undip.
Notoadmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip Dasar)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
Semarang. Undip. 2009
Notoadmodjo.*Definisi Pengetahuan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Available from : www.duniabaca.com/definisi-pengetahuan-serta-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pengetahuan.html
Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
Suhanjati,SS. *TV dan Internet Beri Andil Meledaknya Seks Pranikah*. Suara Merdeka. 13 Oktober 2003
Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Bandar Lampung : Nuha Medika
Swarjana. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
Tri.(2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Praktek Kesehatan reproduksi Remaja di SMA Negeri 1 Purbalingga Kabupaten Purbalingga*. Semarang. Undip